

Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat melalui Optimalisasi Pekarangan Rumah Dengan Tanaman Pangan Lokal

¹Rosmala Widyastuti, ²Sunarni

¹Jurusan Agrobisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus

²Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus

E-mail Coresponding: rosmala@unmus.ac.id

Info Artikel

Masuk:

Revisi:

Diterima:

Terbit:

Keywords:

assistance, house yards,
local food.

Kata kunci:

pendampingan,
pekarangan rumah, pangan
lokal.

P-ISSN: xxxxxxxx

E-ISSN: xxxxxxxx

DOI : xxxxxxxx

Abstract

Community welfare can be supported from various aspects. In addition to education and the economy, the role of food is a source of needs in meeting needs. This community service program supports the goal of optimizing residents' home yards by planting local food through their yards. The method used in this program is Assistance and Empowerment. This activity is carried out for one month consisting of one week of practical training and three weeks of assistance. The result of this service program is the agreement of the people who have not yet known it to understand. Assistance is carried out to produce habits in the community to plant plants using the yard. From what had just been laid down now it has been used as the closest garden source to the kitchen. In addition, this service has also added residents in utilizing the house yard with medicinal ingredients and herbs

Abstrak

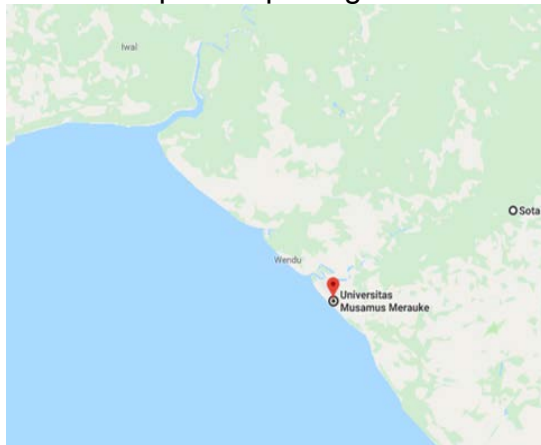
Kesejahteraan masyarakat dapat didukung dari berbagai aspek. Selain pendidikan dan ekonomi, peran pangan merupakan sumber kebutuhan dalam mencukupi kebutuhan. Program pengabdian ini dimaksudkan mempunyai tujuan mengoptimalkan pekarangan rumah warga masyarakat dengan penanaman pangan lokal disekitar pekarangan. Metode yang digunakan dalam program ini adalah Pendampingan dan Pemberdayaan. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan yang terdiri dari satu minggu pelatihan praktek dan tiga minggu pendampingan. Hasil dari program pengabdian ini adalah perolehan pemahaman dari masyarakat yang sebelumnya belum tahu menjadi faham. Pendampingan yang dilakukan menghasilkan kebiasaan warga dalam menanam tumbuhan disekitar pekarangan rumah. Dari yang hanya dahulunya dibiarkan kini telah digunakan sebagai sumber kebun terdekat dari dapur. Selain dari itu melalui pengabdian ini juga telah memaksimalkan warga dalam memanfaatkan pekarangan rumah dengan penanaman bahan obat dan jamu.

PENDAHULUAN

Rumah yang di jadikan tempat hunian manusia semakin lama semakin meyempit luas lahannya. Keberadaan komunitas manusia yang kesemunya membutuhkan tempat tinggal membuat semakin sempit dan terbatasnya luas lahan. Penduduk yang mendiami didaerah-daerah masih memungkinkan perluasan pemukiman dengan menggunakan luas lahan disekitar rumah. Bagian dari luasnya perumahan yang dibangun oleh setiap tempat tinggal menyisakan luas yang sedikit, hal ini sering disebut dengan pekarangan rumah. Keberadaan pekarangan rumah yang berada di

daerah kampung Sota Distrik Sota Kabupaten Merauke Papua masih sangat luas. Keberadaan pekarangan rumah yang dibiarkan, mengingat luas lahan perkebunan dan hutan masih luas yang dekat dengan rumah. Pekarangan yang dimanfaatkan dengan maksimal akan berguna bagi orang yang menghuni rumah tersebut.

Pengabdian Kepada masyarakat yang di lakukan di daerah Perbatasan RI/PNG ini terletak disebelah perbatasan antara Kabupaten Merauke dan Negara tetangga PNG. Secara letaknya, jarak Universitas Musamus dan lokasi Pengabdian kepada masyarakat jika digambarkan dari peta dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Letak Pengabdian Kepada Masyarakat

Kekayaan umber daya alam Papua sangat melimpah, jika dari pengamatan luar keberadaan dari sumber daya alam, hasil hutan, hasil panas bumi dan hasil pertanian yang luar biasa. Indonesia mempunyai kekayaan alam dan kekayaan manusia yang melimpah, oleh karena itu harus bisa bersinergi dalam menciptakan keberadaan yang mampu berdaya saing tinggi (Nurlaila & Yulastri, 2017). Disisi lain keberadaan Sumber daya manusia yang berada di Papua masih dalam tahap pengembangan. Pemaksimalan hasil bumi yang melimpah pastinya membutuhkan sumber daya manusia yang sangat kompetitif dalam memaksimalkan kekayaan alam tersebut.

Berdasarkan dari pengamatan dan analisa sebelum kegiatan ini berlangsung, didapatkan permasalahan yang ditemui mitra sebagai berikut, pertama lokasi perbatasan yang luas menyebabkan daya ...masyarakat terbatas yang terkendala oleh jarak dari dalam kota. Kedua, keadaan pekarangan rumah warga masyarakat Mitra masih belum dimaksimalkan dengan digunakannya sebagai tempat bercocok tanam. Ketiga pangan lokal yang digunakan dalam konsumsi masyarakat hanya ditanam di sekitar hutan dan jauh dari rumah dan keempat kemampuan masyarakat Mitra dalam memaksimalkan hasil pangan lokal masih terbatas sebagai asupan makanan keluarga yang sifatnya hanya sampingan.

Bicara tentang keberadaan masyarakat Indonesia, diharapkan mampu menyiapkan diri dalam menyongsong era kemajuan ekoomi dan teknologi. Peran pemerintah dan masyarakat dapat membentuk kolaboarsi dalam pencukupan pangan yang ditunjang oleh peran teknologi. Hal ini sesuai dengan target pemerintah dalam mensejahterakan warga negara melalui swasembada daging sapi belum bisa tercapai, karena masih sedikit peternak dan konsumsi daging yang masih tinggi (Efendi et al., 2018). Melalui tercukupinya bahan pangan warga masyarakat mampu

menelurkan gagasan yang berskala global. Diantara dari perubahan global masyarakat adalah kebutuhan akan adanya komunikasi yang sejajar dengan peran bahasa. Kebutuhan warga masyarakat dalam berbahasa Inggris misalnya, dapat menyumbang keberadaan komunitas dalam perkembangan. Pada era perkembangan kebutuhan akan bahasa Inggris dan kemajuan peralatan modern dan teknologi dapat membantu dalam aspek kehidupan manusia (Laili & Nashir, 2018). Melalui penguasaan dalam ekonomi, komunikasi dan pangan hasilnya akan dapat dilihat pada era selanjutnya. Ketahanan pangan menjadi alat ukur kekuatan sumberdaya lokal tanpa ada ketergantungan tambahan dari luar negeri (Marsigit, 2010). Setiap manusia yang hidup tentunya telah memberikan kontribusi yang dominan. Setiap manusia memerlukan pemenuhan diri dan ekspresi, pembinaan kualitas emosi dan kepekaan sosial agar hidup bahagia (Moerdisuroso, Oetopo, & Yufiarti, 2018).

Olahan pangan lokal yang dibutuhkan dalam masyarakat dapat mempunyai keberkaitan dengan kualitas penduduk suatu daerah. Tanaman berkasiat membutuhkan kondisi lingkungan yang sesuai untuk bertumbuh dan berkembang (Wirasisya, Juliantoni, & Alqadri, 2018). Olahan pangan lokal yang dilakukan oleh warga masyarakat dalam bentuk organisasi UMKM dan lain sebagainya mempunyai keterbatasan. Produk yang dikelola oleh pelaku UMKM menggunakan teknologi sederhana, hal ini dikarenakan modal yang dimiliki sangat terbatas, hal demikian akan menyebabkan produk yang dihasilkan sulit untuk menembus pasar besar (Alsuhendra & Ridawati, 2017). Oleh karena itu perlunya peran dunia luar yang dapat menstransferkan ilmu yang dimiliki khususnya dari universitas terdekat. Selain peran dari luar peran dari bapak-ibu yang menginginkan dalam peran sebagai orang tua kepada anak. Orang tua dapat mengajarkan anak dalam usaha pelatihan melalui aktivitas yang menyenangkan, diantaranya adalah pemberian efek positif di rumah (Hasanah, Tarma, N, & Rasha, 2018). Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua dan anak-anak di dalam rumah dapat menambah peran dalam berpartisipasi di masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat selalu dikaitkan dengan pengumpulan warga dalam jumlah yang besar, paradigma itu sudah mulai ditinggalkan karena hanya akan membuang waktu dan tidak efektif. Salah satunya kegunaan penyampaian materi dalam masyarakat dapat disampaikan melalui kegiatan workshop. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan (Komarudin, Sarkadi, & Alkhudri, 2018) bahwa kegiatan workshop sangat efektif dalam menggali dan mempraktekkan kegiatan dalam memecahkan permasalahan lapangan dalam skala kelompok. Selain itu kegiatan workshop seperti yang disampaikan (Lubis, Masyhur, & Nurfitrianto, 2018) bahwa workshop disusun untuk mengajarkan dan memperkenalkan pekerjaan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu dalam memperjuangkan dan memaksimalkan keberadaan warga masyarakat dapat digabungkan antara teori dan praktek. Hal ini mirip yang disampaikan oleh (Nurjayadi & Saraswati, 2017) melalui pelatihan yang dilanjutkan dengan pendampingan merupakan kombinasi metode efektif dalam menyampaikan informasi dan langsung dipraktekkan yang dapat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pekarangan setiap rumah yang dihuni oleh setiap orang menyisakan lahan yang terbatas. Pekarangan rumah sering dijumpai dalam keberadaannya digunakan sebagai pemanis lahan, guna mempercantik keberadaan rumah tersebut. Selain

pekarangan, hal yang sering di cermati oleh masyarakat adalah kebersihan dan sanitasi rumah. Hal ini sesuai dengan kebiasaan warga yang menanam bunga disekitar rumah. Pekarangan yang tidak dimaskamilakn dengan baik hanya akan menyisakan banyaknya lahan yang tidak difungsikan. Rumah tangga sangat potensial menggunakan seluruh pekarangan untuk mengoptimalisasi sumber daya melalui pekarangan dalam memenuhi kebutuhan pangan khususnya keluarga (Dwiratna, Widyasanti, & Rahmah, 2016). Hal yang sering mananam dan menggunakan pekarangan adalah ibu-ibu atau para perempuan. Peran perempuan dalam kontribusi keberhasilan pembangunan, merupakan sosok yang penting dalam menentukan kualitas hidup keluarga (Scorviana & Shahibah, 2018). Oleh akrena itu perempuan harus didukung dengan keilmuan yang memadai dalam menggunakan pekarangan rumah.

Para perempuan yang biasanya terdiri dari ibu-ibu, diharapkan terbentuk kreativitas yang nyata dalam pembuatan karya yang berguna bagi masyarakat lainnya. Sumberdaya manusia dapat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas dari pendidikan (Winarsih, Bintoro, & Situasi, 2018). Pendidikan yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah bentuk dukungan yang sangat beragam dalam memaksimalkan peran keluarga. Kreativitas dapat diartikan sebagai proses interaksi antara individu dan lingkungan yang mengaktualisasikan kecerdikan dan gagasan dalam berinovasi (Nirwana, Widyaningsih, & Sapaile, 2018). Oleh karena itu peran ibu dalam keluarga sangat beragam yang tentunya dibatasi oleh kodratnya sebagai seorang ibu. Peran ibu-ibu selain mengurus keluarga juga biasa akan berfikir untuk bekerja mendapatkan penghasilan tambahan (Febrilia, Nasution, & Handarini, 2017).

Keberadaan alam Indonesia yang terbentang dari sabang hingga di Merauke, terdapat keberagaman alam yang sangat berbeda-beda. Dalam nuansa perbedaan, alam Indonesai menjadi salah satu pemersatu warga masyarakat dalam meniti kehidupan. Khususnya di Papua keberadaan kearifan lokal yang selalu dijaga dan dilestarikan akan berdampak positif terhadap alam dan lingkungan sekitarnya (Sumarsono & Wasa, 2019). Oleh akrena itu Sumber Daya alam yang melimpah seharusnya dapat menjadikan Negara Indonesiaia yang berdikari dan mandiri. Pemanfaatan sumber daya hayati lokal diantaranya adalah budidaya jamur karena merupakan bahan alami yang ada di Indonesia tanpa mengimport (Usdyana, Ahmad, & Yusuf, 2018). Oleh karena itu merupakan bagian dari Masyarkat Papua , program pengabdian ini diraskan perlu dilaksanakan dengan tujuan dapat manjadi negara yang mandiri dan inovasi. Maka melalui kegiatan ini kiranya dapat memetakan keberadaan teknologi dimasyarakat demi kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan pendampingan masyarakat adalah hal yang baik dan arif dalam mengaplikasikan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat (Hayati, Najamudin, Sulaeman, & Lasmini, 2018).

Secara garis besar tujuan yang hendak dicapai melalui program pengabdian ini ada dua, yaitu pemberian ilmu dan penggunaan dari ilmu tersebut. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang berasal dari kampus yang langsung diaplikasikan pada kehidupan bermasyarakat. Sedangkan jika ilmu ang disampiakna sudah diterima oleh masyarakat maka program selanjutnya adalah mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh dalam kenyataan, yang diharapkan dapat berguan sebagai cara dan upaya mengatasi peramsalahan yang sudah diuraikan pada latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah berfungsinya peran akademisi tidak hanya berjaya didalam kampus dalam bentuk pembelajaran mata kuliah akan tetapi sebagai kontrol masyarakat dapat memaksimalkan peran akademisi yang berguna dimasyarakat. Selain terserapnya ilmu yang sudah dipaparkan, masyarakat di arahkan sebagai bagian dari penghasil produk atau minimum dapat berdiri di kaki sendiri dalam bentuk swamandiri dalam mekaksimalkan pekarangan setiap rumahnya.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan di Kampung Sota, Distrik Sota kabupaten Merauke. Jika dilihat dari letaknya kampung Sota berada di daerah perbatasan Negara RI/PNG. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan. Masing-masing terdiri dari satu minggu pemberian pemahaman dan bentuk pelatihan dan tiga minggu dilaksanakan pendampingan. Kegiatan pengabdian ini secara rinci dilakukan bertahap. Adapun solusi yang akan dipecahkan dalam kegiatan ini adalah, penggunaan akses masyarakat dalam menggunakan dan memperlakukan pekarangan rumah untuk hal yang berguna khususnya dalam penanaman tanaman lokal. Penggunaan pekarangan rumah dimaksimalkan dengan menanam jenis tanaman yang mempunyai kegunaan dalam kehidupan. Dari kegiatan pengabdian ini, tercapainya pengetahuan warga dan juga tercapainya pemaksimalan pekarangan disekitar rumah dengan aneka tanaman khususnya tanaman pangan. Secara rinci kegiatan pengabdian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pelatihan Tahap Satu	Pelatihan Tahap Dua	Pendampingan
Pengenalan dan contoh nyata kebutuhan pangan manusia	Pembuatan pekarangan rumah dengan tanaman lokal	Pendampingan dalam pengolahan lahan
Pelatihan pembuatan tanaman lokal	Pembuatan makanan dari hasil pangan lokal untuk keluarga	Pendampingan mengolah makanan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga sesuai kebutuhannya

Sumber: data pengabdian (pribadi).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini, masing-masing menggunakan metode yang bertahap. Hasil dari pengabdian ini adalah luaran yang berbentuk pemahaman masyarakat dan juga luaran yang berbentuk contoh olahan makanan yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan. Maksimalitas dalam perlakuan progam pelatihan ini adalah pelatihan yang dilakukan terstruktur kepada kepala keluarga, yang diawali dengan bertemu langsung di Kantor Kepala Kampung dan selanjutnya dilakukan pelatihan bertahap dengan cara dari rumah kerumah langsung bertemu dengan kepala keluarga. Pelatihan yang dilakukan adalah upaya penyadaran warga akan luasnya pekarangan rumah yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Melalui penyadaran akan bentuk keuntungan yang didapatkan melalui program ini, maka secara perlahan masyarakat membuka mata dan

menggunakan pekarangan rumah sebagai penyiapan tanaman lokal yang dapat digunakan sebagai pencukupan kebutuhan sendiri dan juga sebagai pemenuhan keluarga lainnya dalam penyediaan obat. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Upaya Penyuluhan Warga



Gambar 2. Pendampingan warga

Berdasarkan dari gambar diatas, pemaparan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap dan melibatkan warga setempat. Antusias warga dengan pemaparan pelatihan jenis tanaman yang dapat dimaksimalkan di pekarangan rumah, sangat tinggi.

1. Pendampingan
 - a. Pelatihan praktek

Perubahan paradigma di masyarakat akhir-akhir ini terjadi sangat cepat. Salah satunya adalah penerimaan informasi yang diterima secara cepat akurat dan memberikan bekas bukti akan perubahan. Oleh karena itu kegiatan pendampingan yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik masyarakat tersebut melalui pelatihan praktek. Pada kegiatan ini, mitra yang dilibatkan dalam program selalu diakiri dengan praktek. Pelatihan praktek yang telah dilakukan pada kegiatan ini meliputi

pengelolaan dan manajemen lahan pekarangan rumah yang produktif dan inspiratif. Sebelumnya mengantarkan materi dari yang dimaksud, terlebih dahulu Mitra diberikan gambaran melalui pemutaran Video, tentang jenis pengelolaan lahan pekarangan yang dapat diakses melalui internet. Dari gambaran visual yang di siarkan video dapat memberikan gambaran warga mitra tentang contoh positif dari pemanfaatan pekarangan rumah. Diantara dari yang disajikan dalam kegiatan ini adalah praktek menanam tanaman ubi-ubian dengan tujuan pemenuhan pangan lokal, penanaman palawija bahan dari pembuatan obat keluarga dan juga bahan pembuatan jamu.

b. Pendampingan warga

Setelah warga mitra mempraktekkan dalam mengolah dan memanfaatkan tanaman pekarangan rumah dengan berbagai jenis tanama, hal selanjutnya adalah pendampingan Mitra dalam mengolah hasil lahan pekarangan yang bersifat produktif. Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah pendampingan warga dalam pembuatan diversifikasi pangan lokal menjadi pangan yang bernilai harga tinggi. Diantara dari hasil yang sudah dihasilkan adalah pembuatan bakso ikan, bubur kacang ijo dan pembuatan abon dari sari ubi-ubian karya rasa.

2. Pemberdayaan

Usaha yang dilakukan dalam program pengabdian ini bersifat kreatif dan saling terbuka diantara warga Mitra. Pemberdayaan dari mitra yang bersifat belum seberapa tahu menjadi tahu, dari aslinya belum produktif menjadi produktif dan dari yang tadinya masih mengandalkan tukang sayur kini sudah mampu menghasilkan produk baru yang layak di paasarkan kepada kempung-kampung di sekitarnya. Pemberdayaan yang dilakukan pada program pengabdian ini lebih didominasi oleh peran ibu-ibu dalam mengatur dan menarahkan peran dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Dari hasil dua metode yang sudah diterapkan pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan observasi pada pertemuan terakhir pada masyarakat mitra. Adapun tanggapan waraga mitra dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

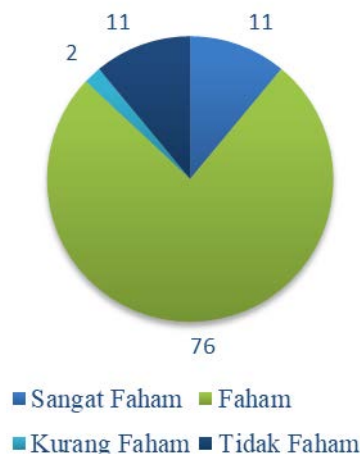


Diagram 1. Pendapat Mitra Pengabdian

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan pemahaman dari masyarakat mitra didapatkan pemahaman akan materi yang disampaikan oleh pemateri. Jumlah prosentase dari pemahaman warga berada

pada 87 persen. Capaian yang di sebutkan dari prosentase tersebut bukan pada banyaknya mitra akan tetapi tingkat pemahaman oleh masing-masing mitra. Bukti dari tingkat pemahaman ini dapat dilihat dari berakhirnya kegiatan pada kegiatan monitoring warga masih memberikan kesan dengan memaksimalkan pekarangan rumah dengan menanam berbagai macam tanaman yang dibutuhkan pada saat darurat. Selain pangan lokal, juga telah ditanam berbagai macam umbi-umbian dan sudah meningkat dengan menanam jenis bahan oabat-obatan yang terdiri dari tnaman palawija, selain obat ternyata warga memanfaatkannya sebagai jamu.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Kampung Sota pada Mitra Warga kampung sota telah selesai dilaksanakan. Adapun sesuai dengan yang dipaparkan pada hasil pengabdian diatas, hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah, pemahaman warga akan pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai salah satu investasi dalam penyiapan pangan lokal. Selain pada pemahaman kegiatan yang digunakan dalam bentuk pendampingan juga telah mencapai hasil diantaranya, dengan praktek dalam penggunaan makanan lokal yang dapat diolah menjadi jenis makanan yang kaya gizi. Jenis pangan lokal yang tadinya hanya digunakan sebagai makanan cadangan, kini dapat dimanfaatkan menjadi jenis makanan yang disukai oleh banyak orang. Jenis kreasi dari pemahaman dan praktek langsung dalam memaksimalkan pekarangan rumah menjadikan warga menjadi lebih bersemangat dalam memaksimalkan pekarangan rumahnya. Selain dari pemanfaatan pekarangan rumah dan pembuatan kreasi makanan melalui program pegabdian ini telah menyadarkan warga dengan membuat pekarangan rumah sebagai cadangan bahan obat dan jamu.

Adapun kelebihan yang telah disamaikan diatas , pada program ini juga memunyai kekurangan. Adapaun jenis kekurangan yang ada pada kegiatan pengabdian ini adalah peserta dari kegiatan adalah warga yang ikut terlibat hanya terbatas pada kampung Sota. Sebagian besar warga yang pro aktif dalam bekerja asma adalah ibu-ibu saja, padahal seharusnya kerjasama dalam lingkup rumah tangga adalah semua yang ada didalam keluarga. Seorang ibu rumah tangga akan berkepesi dengan maksimal jika telah mendapatkan izin dari suaminya.

Program pengabdian ini secara target kegiatan telah berjalan dengan maksimal, akan tetapi dari keterbatasan yang telah disampaikan maka tidak menutup kemungkinan terdapat saran yang berguna untuk pengabdian lebih lanjutnya. Adapun saran dari kegiatan pengabdian ini adalah pelibatan dalam skala yang besar sehaarusnya dapat dilakukan pada kegiatan selanjutnya. Asumsi yang dibangun dengan menggunakan jumlah peserta yang lebih banyak akan berimbas pada dukungan dan perubahan kultur masyarakat dari yang tadinya pengguna kini menjadi pembuat dan produsen. Selain itu dengan ketercoaian program diharapkan terjadinya masyarakat yang mandiri dan berkeadilan

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah selesai dilaksanakan, Kami dari tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada seluruh Mitra Pengabdian yaitu warga kampung Sota yang berada di Distrik Sota.

Ucapan terimakasih juga diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Musamus yang telah memberikan bantuan berupa izin dan ilmu sehingga program pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan maksimal. Terucap doa semoga kerjasama dalam pengabdian masyarakat ini akan terus berlangsung dan penerapan ilmu yang ada di dunia kampus tidak hanya sebagai sarana akademik semata akan tetapi dapat di aplikasikan dalam dunia nyata khususnya program yang berguna bagi masyarakat.

REFERENCES

- Alsuhendra, & Ridawati. (2017). Pelatihan Pembuatan Kemasan dan Label Makanan Bagi Pelaku Usaha Makanan Desa Jampang Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. *Jurnal Sarwahita*, 14(2), 86.
- Dwiratna, N. P. S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. . (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1), 19–22.
- Efendi, A., Nugraha, A., Suhartono, R., Rezani, R., Bin, M., S.B, A., ... N.A, D. (2018). Perbaikan Mesin Pengolahan Pakan Di Sentra Peternakan Rakyat (Spr) Cinagarabogo. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 97–105.
- Febrilia, I., Nasution, H., & Handarini, D. (2017). Pelatihan Penggunaan Jejaring Sosial Instagram Dalam Memasarkan Barang Pada Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(02), 108–113.
- Hasanah, U., Tarma, N, P. L., & Rasha. (2018). Penyuluhan Family Literacy Untuk Meningkatkan Literasi Budaya. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 113–118.
- Hayati, N., Najamudin, Sulaeman, & Lasmini, S. A. (2018). Program Kemitraan Wilayah dalam Mengembangkan Potensi Sumber Daya Pertanian Berbasis Teknologi Pertanian Terpadu di Kabupaten Buol (Regional Partnership Program in Developing of Potential Agricultural Resource Based on Integrated Agricultural Technology. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 174–180.
- Komarudin, Sarkadi, & Alkhudri, A. T. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru PPKN SMP Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 119–130.
- Laili, R. N., & Nashir, M. (2018). Penerapan Bahasa Inggris Terintegrasi Dengan Pembelajaran Di TPQ Al-Mataab Desa Tembokrejo – Muncar – Banyuwangi. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 82–88.
- Lubis, J., Masyhur, M., & Nurfitrianto. (2018). Workshop Pemanfaatan Rumput Laut Untuk Pembuatan Ice Gel Bagi Masyarakat Pulau Tidung, Kab. Kepulauan Seribu, Prov. DKI Jakarta. *Jurnal Saarahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 52–63.

- Marsigit, W. (2010). Pengembangan Diversifikasi Produk Pangan Olahan Lokal Bengkulu untuk Menun - jang Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal AGRITECH*, 30(4).
- Moerdisuroso, I., Oetopo, A., & Yufiarti. (2018). Pemberdayaan Lansia Melalui Kreasi Senl. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 89–96.
- Nirwana, Widyaningsih, O., & Sapaile, N. (2018). Pelatihan Kreativitas Clay Bagi Guru Paud di Kecamatan Tambora Himpaudi Kecamatan Tambora Jakarta Pusat. *jurnal sarwahita pengabdian kepada masyarakat*, 15(1), 13–21.
- Nurjayadi, M., & Saraswati, L. A. (2017). Pemanfaatan Obat-Obat Tradisional Dalam Mencegah Dan Mengobati Penyakit Typhus Sebagai Upaya Peningkatan Hidup Sehat Pada Masyarakat Pagesangan Barat Mataram. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat* *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(02), 114–122.
- Nurlaila, & Yulastri, L. (2017). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Rawamangun Dalam Pelatihan Pembuatan Decoupage Dari Tissue Berbasis Industri Kreatif. *jurnal sarwahita pengabdian kepada masyarakat*, 14(2), 151.
- Scorviana, N., & Shahibah, H. (2018). Pembekalan Keterampilan Pembuatan Tas Kanvas Bagi Perempuan Eks Pekerja Migran di Kampung Baros Desa Sukataris Kabupaten Cianjur. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 1–12.
- Sumarsono, A., & Wasa, C. (2019). Traditional Sasi wisdom in Papua-based nature conservation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 235(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/235/1/012092>
- Usdyana, N. F., Ahmad, I., & Yusuf, M. (2018). Diversifikasi Jamur Tiram Sebagai Pangan Lokal Pada Kabupaten Enrekang. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(2), 59–68.
- Winarsih, M., Bintoro, T., & Situasi, A. A. (2018). Teacher Empowerment In Applying Learning Principles To Deaf Students In Elementary School, Sukamakmur District Kecamatan Sukamakmur Bogor dengan. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 22–31.
- Wirasisya, D. G., Juliantoni, Y., & Alqadri, B. (2018). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembobor. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 64–71.